



Tradisi Pembacaan Qs. At-taubah ayat 128-129 di Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang (*Study Living Qur'an*)

Ulhiyah^{1✉}, Nur Ummah², Bella Yuskhan³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia^(1,2,3)

✉ Corresponding author
(haloulhi2020@gmail.com)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: Q.S. At-Taubah [9]: 128-129; Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in; Cipare Gede	Berbagai kalangan masyarakat, termasuk santriwati di Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang, aktif terlibat dalam usaha umat Islam dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah melalui pembacaan Qs. Al-Taubah ayat 128-129. Meskipun isi pesan dalam ayat tersebut menjelaskan tantangan berat dalam dakwah yang dihadapi oleh Nabi Muhammad SAW dan perintah untuk berserah diri kepada Allah SWT, namun di Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang, pembacaan dua ayat ini dimaknai sebagai amalan untuk mempermudah rezeki. Dalam konteks ini, pembacaan ayat-ayat tersebut dijadikan sebagai sarana untuk mempermudah rezeki dan segala urusan. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dan interpretasi praktis dari ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di pesantren tersebut. Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam pengamatan dan pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menjelaskan fakta-fakta yang diamati di lapangan dan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan analisis tersebut. Hasil temuan di lapangan bahwa pembacaan Qs. At-Taubah ayat 128-129 di pondok pesantren raudhatul qoni'in serang ini dilaksanakan rutin sebanyak tiga kali pada setiap selesai Wirid ba'da shalat Subuh dan Maghrib dibaca secara berjamaah tentunya dengan bacaan yang benar dan bertempat di mesjid pesantren yang dipimpin langsung oleh H. Ahmad Atthoilah selaku pemimpin pesantren. Latar belakang dari pembacaan dua ayat ini adalah untuk membiasakan para santriwati berzikir dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan mengamalkan zikir tersebut secara istikamah, juga untuk memperoleh faedahnya.
Keywords: Q.S. At-Taubah [9]: 128-129; Pondok Pesantren Raudhotul	Abstract Various groups of people, including female students at the Roudhatul Qoni'in Serang Islamic Boarding School, are actively involved in the efforts of Muslims to interact with the Koran. One example is through reading Qs. Al-Taubah verses 128-129. Even though the contents of the message in the verse explain the tough challenges in the da'wah faced by the Prophet Muhammad SAW and the command to surrender to Allah SWT, at the Roudhatul Qoni'in Serang Islamic Boarding School, the reading of these two verses is interpreted as a practice to make sustenance easier. In this context, reading these verses is used as a means

Qoni'in; Cipare Gede, Serang. to facilitate sustenance and all matters. This is a form of practical application and interpretation of the verses of the Koran in daily life at the pesantren. This research is a research conducted directly in the field with a qualitative descriptive approach. The method used in this research is participatory observation, in which the researcher is actively involved in observing and collecting data. The collected data is analyzed by explaining the facts observed in the field and then conclusions are drawn based on this analysis. The findings in the field that the reading of Qs. At-Taubah verses 128-129 at the Raudhatul Qoni'in Islamic boarding school in Serang are carried out routinely three times after each Wirid ba'da Fajr and Maghrib prayers are read in congregation of course with the correct reading and are held at the Islamic boarding school mosque led directly by H. Ahmad Atthoilah as the leader of the pesantren. The background of reading these two verses is to familiarize the female students with remembrance using the verses of the Qur'an and practicing these remembrances in an istikamah manner, as well as to obtain the benefits.

1. PENDAHULUAN

Interaksi umat Islam dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai dengan kemampuan individu. Pemahaman yang berbeda ini mengarah pada beragam tindakan dan interpretasi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik secara teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural. Praktik penggunaan al-Qur'an di luar teksnya sendiri telah ada sejak zaman Rasulullah, seperti pengobatan dengan ruqyah melalui Surah al-Fatihah atau pengusiran sihir dengan Surah al-Nas dan al-Falaq.¹

Diceritakan pula, bahwa Al-Imam Qusyairi, hampir putus asa saat mencari obat untuk penyakit parah anaknya. Namun, dalam sebuah mimpi, ia bertemu dengan Rasulullah Saw. Dan mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya. Rasulullah Saw. Menyarankan kepadanya, "Mengapa kamu tidak menggunakan ayat-ayat syifa?" Setelah terbangun, Qusyairi menuliskan beberapa ayat dari al-Qur'an, termasuk Surah al-Taubah ayat 14, Surah Yunus ayat 57, Surah al-Nahl ayat 69, Surah al-Isra' ayat 82, Surah al-Syu'ara ayat 80, dan Surah Fussilat ayat 44. Kemudian, ia merendambnya dalam air dan memberikannya minum kepada anaknya yang sakit. Dengan izin Allah, anaknya sembuh dalam waktu singkat.²

Dalam perkembangan zaman terkait memfungsikan al-Qur'an dan aplikasinya di masyarakat, ranah kajian al-Qur'an mengalami perubahan dari kajian tekstual menjadi kajian sosial-budaya yang dikenal sebagai living Qur'an. Living Qur'an merujuk pada pengalaman dan pemahaman aktual masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Contoh fenomena yang terkait dengan al-Qur'an adalah pembelajaran membaca al-Qur'an, penulisan bagian-bagian tertentu, penggunaan wirid, pengobatan, doa-doa, dan sebagainya dalam kelompok masyarakat Muslim tertentu, namun tidak di masyarakat Muslim lainnya.³ Pengaplikasian al-Qur'an seperti itu muncul karena praktik interpretasi yang tidak hanya berdasarkan pemahaman teks secara tekstual, tetapi juga didasarkan pada asumsi bahwa beberapa bagian tertentu dari al-Qur'an memiliki manfaat praktis bagi kehidupan sehari-hari umat.⁴

Contoh konkretnya adalah Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang, yang terus melestarikan praktik komunal sebagai bentuk pengaplikasian al-Qur'an dalam rutinitas para santri. Salah satu kegiatan tersebut adalah membaca dua ayat terakhir dari Surah Al-Taubah. Penulis memilih Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang sebagai lokasi penelitian karena jarang

¹ Imam Fitri Qosi'in, "Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, (Studi Living Qur'an)," (Skripsi S1., UIN Walisongo Semarang, 2018), 3.

² Imam Fitri Qosi'in, "Pembacaan al-Qur'an Surat," 3.

³ M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsudin (ed.), (Yogyakarta: TH Press, 2007), 6-7.

⁴ Neny Muthiatul Awwaliyah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)," (Skripsi S1., IAIN Salatiga, 2018), 4.

ditemukan penggunaan ayat-ayat 128-129 dari Surah Al-Taubah sebagai zikir pagi dan petang di tempat lain. Tradisi pembacaan rutin ayat-ayat tersebut dilakukan setiap hari setelah salat Maghrib dan Subuh yang merupakan bentuk ibadah yang dilakukan secara berjamaah oleh semua santriwati dan ustadzah, dengan tujuan mempermudah rezeki dan urusan-urusan lainnya.

Penulis tertarik untuk meneliti kegiatan para santri di pondok tersebut sebagai model alternatif bagi komunitas sosial dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Meskipun dua ayat terakhir Surah Al-Taubah menekankan keagungan pribadi Nabi Muhammad dan beratnya dakwah di tengah kaumnya, pembacaan ayat-ayat tersebut di pondok memiliki tujuan amalan untuk mempermudah rezeki dan urusan lainnya. Keterkaitan antara dua hal ini perlu dijelaskan lebih lanjut. Penelitian ini akan mengkaji fenomena tradisi pembacaan dua ayat terakhir dalam Qs. At-Taubah di Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada semua orang untuk berinteraksi secara aktif dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, yaitu menggambarkan suatu fenomena atau kejadian pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2019). Adapun objek penelitian ini berfokus pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara.

Penelitian yang penulis teliti termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian agar dapat memperoleh informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang terkait.⁵ Jika dilihat dari data, maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melibatkan pengumpulan data di lingkungan dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan pengambilan sampel data dilakukan secara selektif dan berkelanjutan.⁶ Penelitian ini juga menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan aspek-aspek yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah melalui teknik wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap para pembaca atau pengamal Al-Qur'an.⁸ Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (field research) karena dilakukan dengan data yang didapatkan dan dikumpulkan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an pada peserta didiknya. Strategi pembelajaran dapat diartikan suatu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis. Pentingnya strategi guru dalam setiap pembelajaran menjadi pemicu utama keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in merupakan Pesantren salafi atau sering disebut Pesantren Qori, atau lebih dikenal masyarakat dan santri pada zaman 1950-1993 disebut dengan nama Pesantren Cipare, Pesantren ini di dirikan oleh alm. KH. Zamhari beserta istri (alm.Hj. Entik Sa'diyah) pada tahun 1950. Pada masa kepemimpinan KH. Zamhari Pesantren ini difokuskan hanya mengkaji kitab. Pada masa beliau tidak terdapat santriwati (santri perempuan) di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni' in ini hanya ada santriwan (santri laki-laki), sepeninggal pendiri Pondok Pesantren pada tahun 1993, Pesantren dikelola langsung oleh menantunya yakni KH. Qurtubi Asymawi, dari tahun 1933 sampai dengan Tahun 2022 dan dibantu oleh para putra, menantu dan santri senior. Pada masa kepemimpinan KH. Qurtubi Asymawi baru ada perubahan yaitu dengan menerimanya santri

⁵ Suratno Arsyad Lincoln, *"Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis"*, (Yogyakarta: APP AMPYKPN, 1995), 55

⁶ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), 64.

⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014),

perempuan di Pesantren ini, dan materi-materi dalam pengajiannya pun ditambah dengan mengkaji Qira'at (lagu-lagu Qori). Nama Pesantren ini pada mulanya bukan Pondok Pesantren Raudhatul Qoni' in tetapi Pondok Pesantren Al-Zamhiriyah, namun setelah beliau wafat dan digantikan oleh Kh Qurtubi namanya dirubah menjadi Raudhatul Qoni' in. Nama Pesantren ditetapkan oleh KH. Qurtubi Asymawi dengan nama Pondok Pesantren Raudhatul Qoni in yang telah mendapat izin operasional nomor statistik Pondok S12322013293 dari Departemen Agama kantor Kabupaten Serang tahun 2007.

Lokasi pesantren terletak di areal tanah wakaf dari Haji Tohir seluas 2.175 M, berlokasi di pusat Ibu Kota Provinsi Banten di jalan Jend. A. Yani No. 15 RT. 02/04 Cipare Gede. Kelurahan Cipare, Kecamatan Serang Provinsi Banten. Dan saat ini diteruskan oleh Anak pertamanya yakni KH. Ahmad Atoillah.⁹

Tradisi Pembacaan Qs. At-Taubah ayat 128-129

Pembacaan ayat 128-129 adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri dan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in ini dilakukan rutin setiap ba'da shalat magrib dan subuh.

Dalam penelitian ini, tradisi pembacaan Qs. At-Taubah 128-129 yang akan secara khusus peneliti bahas adalah tradisi pembacaan Qs. At-Taubah 128-129 yang dilakukan di Pesantren Raudhatul Qoni'in Cipare Gede. Kelurahan Cipare, Kecamatan Serang Provinsi Banten.

Para santri dan masyarakat setempat yang selalu ikut shalat berjamaah di mesjid Pesantren maka biasanya setelah ba'da salat magrib dan subuh sang Imam langsung melanjutkan dengan dzikir salah satunya pembacaan Qs. At-Taubah 128-129. Pembacaan tersebut diadakan untuk membiasakan para Santri berzikir dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan mengamalkan zikir tersebut secara istikamah, serta untuk mempermudah rizki. Pembacaan ini dilakukan hanya pada shalat magrib dan subuh saja. Karena pada dua waktu itu, Kita mengakhiri dan memulai aktivitas.

Makna Surat At-Taubah ayat 128-129

Surat at-taubah merupakan surat kesembilan dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 129 ayat. Isi surat ini mengisahkan tentang kaum yang telah bertobat dan mendapatkan ampunan dari Allah. Surat ini juga dikenal dengan sebutan al-Bara'ah yang berarti berlepas diri.¹⁰ Arti dari Surah al-Taubah adalah "Pengampunan". Surah ini termasuk dalam kategori surah Madaniyyah, yaitu surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad setelah ia kembali dari Perang Tabuk pada tahun ke-9 Hijriyah. Pada musim haji tahun itu, Ali bin Abi Thalib membacakan surah ini. Surah At-Taubah diturunkan kepada Nabi Muhammad pada masa-masa akhir tanggung jawab kerasulannya. Oleh karena itu, fokus dari kandungan Surah al-Taubah adalah tentang upaya umat Islam sebagai rahmatan lil 'alamin untuk mengatur kehidupan mereka agar terlindungi dari campur tangan pihak-pihak yang dapat merugikan umat Islam setiap saat.¹¹ Selain itu, ulama berbeda pendapat mengenai pembacaan basmalah dalam surat ini, karena dilihat dari asbabun nuzul dan juga isi dari surat ini.¹²

Berikut isi kandungan dan tafsir dari Qs. Al-Taubah/9: 128-129:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۚ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu,

⁹ KH. Ahmad Atoillah, Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Ulhiyah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 21 Maret 2023, Pukul 08: 37 WIB

¹⁰ Hannah Dewi Latifah, *Selalu Ada Keajaiban*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), 38

¹¹ Masruchin, "Pembacaan Surat At-Taubah dalam Tradisi "Tobatan" pada Usia Kehamilan Tujuh Bulan di Dusun 2 Umbulkadu Desa Sendang Asri Lampung Tengah," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, vol. 15, no, 2 (Desember 2021): 320.

¹² Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 68.

penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung." (QS. At-Taubah 9: Ayat 128-129)¹³

Dalam Tafsir al-Munir, Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah menyebutkan Rasul dengan lima sifat nabi yang tercantum pada ayat 128, yaitu: *Pertama*, (من انفسكم) maksud dari kata ini adalah Nabi Muhammad itu berasal dari kalian dan kalimat ini untuk mengacu pada orang-orang Arab, dengan harapan dapat memotivasi mereka untuk membantu Nabi Muhammad Saw. Selain itu, Sayyid Quthb berpendapat bahwa memang kata ini menunjukkan bahwa nabi Muhammad itu berasal dari kalian sehingga memiliki hubungan jiwa dengan mereka.¹⁴

Kedua, (عزيرٌ عليه ما عنتكم) maksudnya berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Nabi Muhammad berasal dari komunitas kalian. Beliau berbagi kegembiraan dan kesedihan yang kalian alami, dan beliau dapat memahami tantangan yang kalian hadapi di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Nabi Muhammad akan merasakan kesedihan ketika kalian menghadapi kesulitan. *Ketiga*, (حريصٌ عليكم) maksudnya, Nabi Muhammad memiliki keinginan yang besar untuk memastikan keselamatan dan keimanan kalian, sehingga dapat menjadi pedoman dan sumber keberkahan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Keempat dan kelima, (رءوفٌ رحيمٌ) Ibnu Abbas berkata, "Allah telah menambahkan beliau dengan dua nama dari nama-nama-Nya yang mulia."¹⁵ Dalam Tafsir al-Mishbah yang ditulis oleh Quraish Shihab, beliau menunjukkan bagaimana dua sifat Nabi Muhammad yang disebutkan oleh Allah dalam ayat ini, yaitu ra'uf dan rahim berhubungan satu sama lain. Bahwa berdasarkan hikmah dan kemaslahatan, rahmat dapat diberikan baik kepada mereka yang disukai maupun kepada mereka yang tidak disukai. Nabi Muhammad menunjukkan kebaikan kepada semua makhluk hidup, sehingga istilah "rahim" dalam ayat ini juga meliputi semua makhluk di alam semesta.¹⁶

Kemudian pada ayat selanjutnya (129) berisi pengarahan bagi Rasulullah agar hanya berpegang pada Rabbnya semata ketika melihat ada orang yang berpaling dari dakwahnya, karena Allah-lah yang menjaga, menolong dan mencukupi segala urusannya.¹⁷ Dan juga ayat ini berisikan pesan Apabila manusia menolak dakwah Nabi Muhammad saw., beliau akan memohon pertolongan kepada Allah Yang Maha sempurna. Beliau kembali kepada Allah dalam berdoa, beribadah, meminta dan memohon, karena Allah SWT adalah Tuhan yang memiliki Arasy yang Agung. Semua manusia berada di bawah kekuasaan Allah SWT yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Berkehendak atas segala sesuatu, serta Dia memiliki kekuasaan yang mutlak atas segala sesuatu.¹⁸ Menurut ulama hadis, Abū Dawūd, sahabat Nabi Saw., Abū Dardā menyatakan,

‘من قال حين يصبح وحين يمسي: حسبي الله لا إله إلا هو عليه توكلت وهو رب العرش العظيم سبع مرات، كفاه الله ما أهمه من أمر الدنيا والآخرة

"Barangsiapa yang menyebut seketika pagi dan seketika petang: ḥasbiyallāhu lā ilāha illā huwa 'alaihi Tawakkaltu wahuwa rabbul 'arsyil 'azīm, sampai tujuh kali, akan dicukupkan oleh Allah, atasnya apa yang membuatnya susah dalam urusan dunia dan akhirat."¹⁹

¹³ Kementerian Agama RI, *Aplikasi Add-Ins Qur'an Kemenag Surah al-Taubah: 128-129* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 187

¹⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an Jilid 11, Penerjemah As'ad Yasin dkk*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 103.

¹⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 6: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani dkk*, (Depok: Gema Insani, 2008), 103.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 719.

¹⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an.....*, 103.

¹⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 6, 104.*

¹⁹ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid ke 4, cet. VII*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007), 3189.

Teknis Pembacaan Surah al-Taubah Ayat 128-129

Pada Pondok Pesantren Raudhatul Qoni' in Cipare Gede melakukan zikir setelah salat fardu secara berjemaah. Adapun tata cara zikirnya sebagai berikut meliputi: Pertama Astagfirullahalazim 3× Aladi Lailahailallah huwal hayul qoyum waatubu ilaik minjamiil makasih wadunub. Allahumma Ajirini minannar 3× Allahumma Anta salam Wamingka salam waalaika yudussalam pahayina Robbana bisalam waadhilna jannataa darossalam tabarak tarobbana wataalaita ya dal jalali walikrom. Sami'na waato'na gufronaka Robbana wailaikal masir. Laqod jaa akun rasulmunin anpusikum ajizun alaihi ma antum harisun alaikum bil mukminina raufur rohim paing tawalau pakul Hasbiallah laila hua alaihi tawakaltu wahua Rabbul Arsyil Adzim 3× Alfatihah dan Ayat Qutsi 1 × Al-ikhlas 3× Al-Falaq 3× An-nas 3×.

Pemahaman santri terhadap pembacaan Surat At-Taubah ayat 128-129 dan Manfaatnya.

Zikir memiliki manfaat untuk mengontrol perilaku seseorang. Dampak dari praktik membaca zikir secara berkelanjutan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Afif Ansori, dalam bukunya yang berjudul "Dzikir dan Kedamaian Jiwa", menjelaskan bahwa terkadang seseorang yang lalai dan melupakan Tuhannya dapat melakukan perbuatan dosa. Namun, ketika ia mengingat kembali Tuhannya melalui zikir, ia akan menyadari kembali dirinya sebagai seorang hamba Tuhan.²⁰ Secara teori sekaligus panduan praktik, disebutkan pula bahwa zikir memiliki banyak manfaat yang berdampak pada seseorang, terutama dikaitkan dengan kehidupan pada era modern seperti sekarang.

Arti penting dan manfaat zikir yang disebutkan dalam literatur di atas juga diungkapkan dalam hasil wawancara penulis mengenai pemahaman para santri terkait praktik pembacaan dan isi kandungan dari Qs. At-Taubah Ayat 128-129. Teh Adah menegaskan bahwa dua ayat tersebut dibaca sebagai zikir pagi dan petang yang ditujukan untuk melapangkan rezeki, kekuatan lahir batin, mempermudah segala urusan.²¹ Dari pemaparan pemahaman yang di paparkan oleh Teh Adah, sebenarnya hal itu sesuai dengan hadits Nabi berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ
(رواه الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب)

Dari Abu Sa'id r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "Allah berfirman, 'barang siapa yang disibukan oleh al Qur'an daripada berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah diatas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya.'" (HR. Tirmidzi, DArami, dan Baihaqi)²²

Dari hadits itu dapat difahami bahwasanya Allah akan memberikan sesuatu yang lebih utama bagi orang yang selalu disibukkan atau berdzikir dengan al-Qur'an, misalnya dipermudahkan rezeki dan urusannya. Sependapat dengan Teh Adah, Teh Romlah pun menyampaikan bahwa ia pernah baca di kitab Nasoihul Ibad, bahwasanya di anjurkan membaca dua ayat tersebut setiap selesai sholat.²³

Dari pernyataan sebagian santri ini mengenai pemahamannya terhadap pembacaan Qs. Al-Taubah Ayat 128-129 menunjukkan bahwa mereka ada yang sudah mengetahui mengenai manfaat dari pembacaan Qs. Al-Taubah Ayat 128-129 itu. Namun, ada juga beberapa santri yang masih belum mengetahui makna dan manfaat terhadap pembacaan Qs. Al-Taubah Ayat 128-129 tersebut. Di antaranya,

²⁰ Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 33

²¹ Teh Adah, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Ulhiyah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Pukul 08: 42 WIB

²² Eko Yulianti, *Keluargaku di Ramadhan*, (Jakarta: Gema Insani, 2007),. 90.

²³ Teh Romlah, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Ulhiyah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 8 April 2023, Pukul 12:28 WIB

No.	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Nupus	Wakil lurah RQ	Menyatakan bahwa dalam menjalankan tradisi pembacaan Qs. At-Taubah Ayat 128-129 tersebut, ia hanya mengikuti kegiatan yang dilakukan di pondok saja dikarenakan dari segi makna ia masih kurang tau. ²⁴
2.	Icha	Santri	Mengikuti amalan dari pimpinan pondok. ²⁵
3.	Dina	Santri	Sudah menjadi tradisi dipondok. ²⁶
4.	Huma	Santri	Sami'na waato'na. ²⁷
5.	Ulfah	Santri	Mengikuti kebiasaan yang sudah ada dan dikarenakan tidak terlalu paham. ²⁸

Selain itu ada juga ada Teh Siti Su'adah, ia menyatakan bahwa tradisi pembacaan Qs. Al-Taubah Ayat 128-129 itu sudah menjadi kebiasaan amalan pondok dan Fadilah nya luar biasa.²⁹

Mengenai manfaat yang di rasakan oleh para santri terhadap tradisi pembacaan Qs. Al-Taubah Ayat 128-129 didapati berbagai macam jawaban. Seperti yang di paparkan oleh Teh Ulhiyah, ia memaparkan bahwa ia mengamalkan pembacaan Qs. Al-Taubah Ayat 128-129 itu sejak ia mulai menimba ilmu di pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Serang ini. Dan ia menyatakan bahwa ia merasakan rezekinya itu di permudah oleh Allah, dan ia meyakini itu adalah salah satu manfaat dari pengamalan nya terhadap pembacaan Qs. Al-Taubah Ayat 128-129 ini.³⁰ Namun, ada juga beberapa santri yang masih belum merasakan manfaatnya.

Sebetulnya, Surat At Taubah Ayat 128 dan ayat 129 ini merupakan hal yang sudah lazim diamalkan oleh kalangan para kiyai dan santri khususnya di Indonesia. Karena, selain memiliki banyak keutamaan, ayat ini juga memiliki khasiat sebagai penangkal sihir, tenung, dan guna-guna. Syekh Muhammad Haqqi an-Nazili, dalam kitab Khazinatul Asrar, menguraikan keistimewaan dua ayat terakhir dari Surat At-Taubah. Dengan mengacu pada hadis-hadis dan pandangan para ulama, ia menjelaskan beberapa keutamaan yang dapat dirasakan ketika membaca dua ayat terakhir tersebut. Beberapa di antaranya adalah: bagi yang lemah akan menjadi kuat, bagi yang hina akan menjadi mulia, bagi yang kalah akan mendapat pertolongan, bagi yang berkesempitan akan mendapat kelapangan, bagi yang berutang akan dapat melunasinya dengan cepat, dan bagi yang menghadapi kesulitan dalam kehidupan akan segera mendapat kemudahan.³¹

Ada cerita di balik keajaiban dari orang yang mengamalkan Surat At Taubah Ayat 128 dan ayat 129. Cerita ini dari kalangan masyarakat setempat. Diceritakan, ada seorang anak yang terkena penyakit yang menurut dokter susah untuk disembuhkan. Kemudian hal itu terdengar olehnya sehingga ia merasa kaget, namun orangtuanya selalu mendukung dan menguatkannya. Singkat cerita

²⁴ Teh Nupus, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Ulhiyah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Pukul 13:20 WIB

²⁵ Teh Icha, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Nur Ummah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Pukul 14:10 WIB

²⁶ Teh Dina, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Bella Yuskhan dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Pukul 13:40 WIB

²⁷ Teh Huma, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Nur Ummah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Pukul 11:55 WIB

²⁸ Teh Ulfah, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Bella Yuskhan dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Pukul 11:30 WIB

²⁹ Teh Siti Su'adah, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Ulhiyah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Pukul 11:29 WIB

³⁰ Teh Ulhiyah, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Nur Ummah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 8 April 2023, Pukul 21:05 WIB

³¹ Mugi Rizkiana Halalia, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015) 46.

kata dokter jalan satu-satunya untuk sembuh yakni dia harus di operasi, namun tindakan ini tidak semuanya berhasil karena kebanyakan yang terkena penyakit itu tidak terselamatkan dan dokter hanya bisa berusaha. Namun ajaibnya saat ia akan menjalani operasi ia selalu mengamalkan Surat At Taubah Ayat 128 dan ayat 129 dan akhirnya ia berhasil melewati masa keritisnya. Sehingga ia selamat, sang dokter akhirnya bersyukur karena jarang sekali pasien yang selamat dari penyakit tersebut. Kemudian sang dokter penasaran menanyakan apa rahasia sehingga anak tersebut kuat dan ditakdirkan sembuh.³²

Orang tuanya menjawab, "Tidak ada, anak itu hanya suka membaca *Laqod jaa'akum rosuulum-min angfusikum 'aziizun alaihi maa 'anittum hariishun alaikum bil mu'miniina ro'uufurrohiim.*" Ternyata, ayah sang anak merupakan seorang Kiyai yang disegani di masyarakatnya. Setiap malam, sang ayah sering menyuruh anaknya membaca Al-Quran dan mengamalkannya salah satunya mengamalkan dua ayat terakhir dari surat At Taubah.

Demikianlah khasiat dan keutamaan serta cerita dibalik keajaiban mengamalkan dua ayat terakhir Al Quran surat At Taubah.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan pengkajian dari tradisi pembacaan Qs. Al-Taubah ayat 128-129 di pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Serang melalui observasi dan wawancara dengan pengasuh, dan santriwati, bahwa praktik pembacaan Qs. Al-Taubah Ayat 128-129 dilaksanakan rutin sebanyak tiga kali pada setiap selesai Wirid ba'da shalat Subuh dan Maghrib dibaca secara berjamaah tentunya dengan bacaan yang benar dan bertempat di mesjid pesantren yang dipimpin langsung oleh H. Ahmad Atthoilah selaku pemimpin pesantren. Adapun alasan utama yang menjadi tujuan pembacaan Qs. Al-Taubah 128-129 yang paling ditekankan oleh pengasuh dengan pembacaan ini adalah untuk membiasakan para santriwati berzikir dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan mengamalkan zikir tersebut secara istiqamah. Selain itu juga untuk memperoleh faedahnya, seperti untuk memperlancar rezeki dan mempermudah segala urusan. Sebagian besar tujuan yang diinginkan oleh Pengasuh melalui pembacaan ayat di atas telah tercapai, yang dibuktikan dengan manfaat yang dirasakan oleh para santri. Para santriwati yang mengamalkan pembacaan dua ayat terakhir Surah al-Taubah tersebut merasakan berbagai manfaat, seperti memperlancar rezeki, merasa lebih mudah menghadapi segala urusan, dan memiliki amalan yang dapat dibaca secara konsisten.

³² Kh. Ahmad atoilah, Pimpinan Pesantren Diwawancarai oleh Ulhiyah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 15 Mei 2023, Pukul 11.20 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Lim. (2012). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anshori, Afif. (2003). *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atoillah, KH. Ahmad. Pengasuh Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in . Diwawancarai oleh Ulhiyah. Serang, 21 Maret 2023, Banten.
- Awwaliyah, Neny Muthiatul. (2018). *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)*. Skripsi S1., IAIN Salatiga.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2008). *Tafsir al-Munir. Jilid 6: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani dkk*. Depok: Gema Insani.
- Halalia, Mugi Rizkiana. (2015). *Menyiapkan Anak Jenius Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamka, Buya. (2007). *Tafsir Al-Azhar, jilid ke 4, cet. VII*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Latifah, Hannah Dewi. (2015). *Selalu Ada Keajaiban*. Yogyakarta: Sabil.
- Lincoln, Suratno Arsyad. (1995). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: APP AMPYKPN.
- Mansur, M. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, Syahiron Syamsudin (ed.)*. Yogyakarta: TH Press.
- Masruchin. (2021). Pembacaan Surat At-Taubah dalam Tradisi "Tobatan" pada Usia Kehamilan Tujuh Bulan di Dusun 2 Umbulkadu Desa Sendang Asri Lampung Tengah. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, vol. 15, no, 2.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Abdul. (2014). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Qosi'in, Imam Fitri. (2018). *Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (Studi Living Qur'an)*. Skripsi S1., UIN Walisongo Semarang.
- Quthb, Sayyid. (2003). *Tafsir fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an Jilid 11, Penerjemah As'ad Yasin dkk*. Jakarta: Gema Insani Press.
- RI, Kementerian Agama. (2019). *Aplikasi Add-Ins Qur'an Kemenag Surah al-Taubah: 128-129*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Teh Adah. Santri Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in. Diwawancarai oleh Ulhiyah. Serang, 22 Maret 2023, Banten.
- Teh Dina, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Bella Yuskhan dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Banten.
- Teh Huma, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Nur Ummah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Banten.
- Teh Icha, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Nur Ummah dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Banten.
- Teh Nufus. Santri Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Diwawancarai oleh Ulhiyah. Serang, 22 Maret 2023, Banten.
- Teh Romlah. Santri Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in. Diwawancarai oleh Ulhiyah. Serang, 8 April 2023, Banten.
- Teh Siti Su'adah. Santri Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in. Diwawancarai oleh Ulhiyah. Serang, 22 Maret 2023, Banten.
- Teh Ulfah, Santri Pondok Pesantren Diwawancarai oleh Bella Yuskhan dalam catatan pribadi, Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in Serang, 22 Maret 2023, Banten.
- Teh Ulhiyah. Santri Pondok Pesantren Raudhotul Qoni'in. Diwawancarai oleh Nur Ummah. Serang, 8 April 2023, Banten.
- Yulianti, Eko. (2007). *Keluargaku di Ramadhan*. Jakarta: Gema Insani.